

PUISI MANTRA DI DESA CIPANAS

KECAMATAN TANJUNGKERTA KABUPATEN SUMEDANG

(KAJIAN STRUKTURAL DAN SEMIOTIK)

Khaffid Syahrul Ilman KRP¹, Ruhaliah², Retty Isnendes³

Departemen Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra
Universitas Pendidikan Indonesia

khaffidsyahrul@gmail.com, ruhaliah@upi.edu, retty.isnendes@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas struktur dan makna yang tersirat dalam puisi mantra di Desa Cipanas, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, agar dapat dipahami dan diapresiasi oleh masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis studi pustaka dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini meliputi tiga aspek, yakni manusia (person), tempat (place), dan kertas atau dokumen (paper). Dari hasil penelitian, terkumpul 70 puisi mantra. Dari jumlah puisi mantra yang ditemukan, hanya 30 puisi mantra yang dianalisis. Selanjutnya dibuat klasifikasi puisi mantra berdasarkan jenis-jenisnya, kemudian dianalisis struktur dan semiotiknya. Dari analisis struktur puisi mantra, ditemukan beberapa diksi; yang paling banyak digunakan yaitu bahasa Sunda dan bahasa Arkais. Imaji yang paling banyak ditemukan yakni imaji visual dan taktil. Bahasa figuratif yang paling banyak ditemukan menggunakan gaya bahasa perumpamaan (simile) dan melebih-lebihkan (hiperbola). Lambang yang ditemukan paling banyak yakni lambang benda, sedangkan verifikasi yang ditemukan kebanyakan menggunakan purwakanti maduswara, laraspurwa, dan larawekas. Adapun suku kata yang ditemukan paling banyak yakni delapan suku kata dengan pola 4-4. Dari analisis semiotik ditemukan makna seutuhnya tentang isi dan tujuan masing-masing teks mantra. Jumlah model yang ditemukan dalam puisi mantra ada yang berjumlah satu, dua, empat, dan lima. Adapun hipogram yang ditemukan takni sembilan hipogram potensial, 14 hipogram aktual, dan tujuh hipogram potensial-aktual. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan atau ilmu tentang struktur dan semiotik dalam karya sastra khususnya puisi mantra. Rekomendasi dalam penelitian ini diajukan kepada lembaga kebudayaan, peneliti selanjutnya, mahasiswa, dan juga masayarakat umum.

Kata Kunci: struktur, semiotik, mantra.

¹ Penulis Utama

² Penulis Penanggung Jawab 1

³ Penulis Penanggung Jawab 2

SPELL POWER IN CIPANAS VILLAGES TANJUNGKERTA DISTRICT SUMEDANG DISTRICT (STRUCTURAL AND SEMIOTIC STUDY)

ABSTRACT

This study aims to discuss the structure and meaning implicit in the mantra's poetry in Désa Cipanas, Tanjungkerta Subdistrict, Sumedang District, in order to be understood and diaprésiasi by society . The method used in this research is descriptive method with literature analysis and interview technique. Sources of data in this study include three aspek, namely human (person) , place (place) , and paper or dokumen (paper). From the results of the study, 70 poems of mantras were collected. Of the number of mantra poems found, only 30 mantra poems were analyzed. Furthermore, the classification of mantra poetry is made based on the types, then analyzed the structure and semiotiknya. From the analysis of the structure of the mantra poem, it was found some diction; the most widely used are Sundanese and Arkai languages. The most visible images are visual and tactile imagery. The most figurative languages are found using simile and exaggeration (hyperbola)styles . The most commonly found symbol is the object symbol, whereas the verification found mostly uses the maduswara, laraspurwa, and larawekas purwakanti. The most widely found syllables are eight syllables with a 4-4 pattern . From the analysis of semiotics found the full meaning of the content and purpose of each text of the mantra. The number of models found in the mantra poems is one, two, four, and five. The hypogram found nine potential hypogly, 14 actual hypogram, and seven potential-actual hypogram. In addition, this research is expected to increase the knowledge and or science about the structure and semiotics in literary works especially the mantra poetry . The recommendations in this study were submitted to cultural institutions, subsequent researchers, students, and also the general public.

Keywords: structure, semiotic, spell.